

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan beberapa aspek penting yang mendasari penelitian, termasuk tujuan, manfaat penelitian, dan hipotesis penelitian, serta ukuran sampel. Tujuannya untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang alasan dan urgensi penelitian, serta batasan-batasan yang digunakan dalam kajian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar. Hal ini karena bahasa mempunyai peran besar dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai alat komunikasi, cara berpikir, dan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya. Bahasa juga menjadi suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia karena digunakan untuk berinteraksi serta menjalin hubungan sosial. Untuk bisa menggunakan bahasa dengan baik, seseorang harus menguasai berbagai keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek ini sangat penting dan berkaitan erat dengan pembelajaran di seluruh proses pendidikan. Salah satu keterampilan terpenting adalah menulis karena memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan ide, opini, atau informasi mereka secara jelas dan sistematis. Menulis juga melatih kita untuk berpikir logis dan runtut. Karena itulah keterampilan menulis sangat dibutuhkan, bukan hanya di sekolah tetapi juga dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen berbahasa yang penting di dalam bidang pendidikan ataupun masyarakat (Jiwandani, 2017). Sehubungan dengan pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa. Dalman (2016, hlm.3) berpendapat bahwa menulis

Mutiara Faazal Fitriah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan untuk memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menurut Tarigan (2021, hlm. 150), Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks jika dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Karena itu, kemampuan menulis harus dilatih sejak usia dini, terutama pada jenjang pendidikan dasar, agar siswa mampu menguasai keterampilan tersebut secara baik. Dengan mempertimbangkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus menguasai keterampilan menulis, dan guru perlu menyadari bahwa proses belajar menulis harus dirancang secara tepat agar siswa tidak hanya memahami aturan-aturan penulisan, tetapi juga dapat memahami dan mengekspresikan diri dengan cara yang menarik dan autentik.

Berdasarkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase C di Sekolah Dasar yang menggunakan Kurikulum Merdeka, ada empat elemen konten yang ditekankan, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Dalam elemen menulis, siswa diharuskan mampu menguasai keterampilan menulis teks eksplanasi. Menurut Prihantini (2015, hlm. 102), teks eksplanasi sering dipakai dalam karya ilmiah untuk menjelaskan bagaimana suatu proses atau fenomena terjadi secara alami. Teks eksplanasi bertujuan untuk memberikan informasi, selain itu teks ini bertujuan untuk menjelaskan secara jelas dan terstruktur bagaimana sesuatu bisa terjadi. Selain itu, Kosasih (2015, hal. 178) menambahkan bahwa teks eksplanasi di dalamnya berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa yang terkait dengan alam, sosial, dan budaya.

Teks eksplanasi harus didasarkan pada ide, hasil pengamatan, pengalaman, atau imajinasi, serta mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat serta mempresentasikan hasil pengamatan dengan cara yang meyakinkan bagi pembaca. Selain itu, penggunaan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk

menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya, menggunakan kosa kata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif dan kiasan. Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan menulis teks eksplanasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa, tidak hanya dituntut untuk bisa menulis, siswa juga perlu belajar mengenali atau mengamati berbagai fenomena atau peristiwa di sekitar mereka. Karena itu, diperlukan dukungan dan bimbingan yang cukup agar mereka dapat menguasai keterampilan menulis teks eksplanasi dengan baik.

Teks eksplanasi juga merupakan jenis teks yang cukup rumit jika dikomparasikan dengan jenis-jenis teks yang lainnya (Setiawan, dkk., 2019). Terdapat beberapa indikator dalam keterampilan menulis teks eksplanasi, Kemendikbud tahun 2013 menyebutkan ada lima hal utama yang menjadi dasar dalam menentukan kriteria pembuatan teks eksplanasi, yaitu pertama, kesesuaian isi teks dengan topik yang dibahas. Kedua, susunan atau struktur teks yang tepat. Ketiga, kata-kata yang digunakan dalam teks eksplanasi. Keempat, penggunaan bahasa serta keefektifan kalimat. Kelima, penggunaan tanda baca atau mekanik teks yang sesuai. Berdasarkan kelima aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi seseorang dapat dikatakan terampil apabila ia mampu memenuhi seluruh indikator dengan baik. Sebaliknya, jika masih ditemukan banyak kekurangan pada aspek-aspek tersebut, maka keterampilan dalam menulis teks eksplanasi belum dapat dikatakan terampil.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan tersebut masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menulis teks eksplanasi. Siswa cenderung bingung dalam menentukan cara memulai tulisan, memilih topik yang akan dibahas, serta menyusun teks secara runtut dan sistematis. Masalah lain yang sering muncul meliputi

penggunaan bahasa yang kurang tepat dan mekanik penulisan yang belum dikuasai, seperti struktur kalimat yang tidak runtut, pemilihan konjungsi kausalitas dan kronologis yang tidak sesuai, serta kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesulitan-kesulitan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih memerlukan bimbingan dan pengembangan yang terstruktur.

Hasil studi di SD Negeri Temon juga menguatkan temuan ini, dari 18 siswa kelas VI, hanya 39% yang mencapai standar kualifikasi belajar, sementara 61% lainnya belum memenuhi target (Puteri, 2023). Rendahnya keterampilan menulis ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa, minimnya minat terhadap materi, serta kesulitan dalam memahami konsep teks eksplanasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional yang cenderung abstrak dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kesulitan memahami unsur penting dalam teks eksplanasi, seperti struktur, isi, dan diksi. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan sistematis.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam menulis, jaranganya membaca buku pelajaran, minimnya latihan menulis, serta kesulitan dalam mengembangkan dan mengorganisasi gagasan secara tertulis (Puteri, 2023). Di sisi lain, penggunaan kosakata yang sulit dipahami oleh guru turut menjadi hambatan bagi siswa dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memfasilitasi latihan menulis yang terstruktur, serta membimbing mereka memahami konsep dan struktur teks eksplanasi secara lebih mendalam. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi menjawab kebutuhan tersebut

adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui kegiatan membaca dan menulis secara terpadu dan kolaboratif.

Mengatasi miskonsepsi yang dapat menghambat proses pembelajaran membutuhkan perhatian dari guru, siswa, dan orang tua. Guru diharapkan merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan minat serta keterlibatan siswa. Siswa perlu bersikap proaktif, terutama dengan bertanya saat mengalami kesulitan dalam memahami materi. Orang tua memegang peran penting dalam mendukung pembelajaran di rumah melalui penyediaan sumber belajar yang beragam serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Sehubungan dengan hal tersebut, siswa membutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk mendukung aktivitas belajar mereka, salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model CIRC merupakan sebuah metode yang dirancang untuk membantu proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Model ini membantu siswa berkomunikasi efektif dengan guru serta mendorong keterlibatan aktif dan kreativitas dalam menulis. Menurut Slavin (dalam Ristanto dkk. , 2018), CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang dibuat untuk menggabungkan pembelajaran membaca dan menulis. Model ini cukup mudah diterapkan, melibatkan semua siswa secara aktif, dan memungkinkan mereka bertindak sebagai tutor satu sama lain. Tujuannya utama adalah meningkatkan pemahaman dalam membaca serta kemampuan menulis dengan cara mengulang dan memperkuat informasi dari teks yang sudah dipelajari. Selain itu, CIRC juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggabungkan hasil diskusi mereka dan melakukan refleksi bersama demi mencapai hasil belajar yang optimal.

Lebih lanjut, Sintaks dari model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) terdiri dari beberapa langkah-langkah yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) Membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara acak; 2) Melakukan kegiatan membaca dalam pasangan; 3) Menulis cerita dengan memperhatikan tata bahasa yang benar; 4) Menentukan kata-kata kunci tertentu dan mengucapkannya dengan jelas; 5) Merenungkan makna kata dan kalimat dari bacaan; 6) Mempresentasikan kembali cerita yang telah dibaca; 7) Memeriksa ejaan kata-kata dalam bacaan; 8) Menyelesaikan tugas dengan bertukar pekerjaan dengan teman sebaya untuk saling mengecek; dan 9) Mengisi soal dalam bentuk tes (Varışoğlu, 2016). Sintaks ini harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar lebih efektif.

Peneliti terdahulu juga menjelaskan bahwa, Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berbasis digital berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Pembelajaran dengan menerapkan model CIRC membuat proses belajar lebih menarik dan siswa lebih aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini terjadi karena model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet, majalah, koran, serta berbagi cerita dengan teman-temannya. Aktivitas tersebut juga membantu siswa dalam menulis hasil diskusi secara terstruktur, sehingga mereka bisa menyampaikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan yang jelas. (Sucianti, N. A, 2021).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks

eksplanasi. Model ini diharapkan mampu membantu siswa memahami serta mengembangkan kemampuan menulis teks eksplanasi secara lebih optimal. Penelitian terkait penerapan model ini dalam konteks tersebut masih tergolong terbatas. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan studi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar?

Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran awal keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC?
2. Bagaimanakah perolehan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar setelah menggunakan model pembelajaran CIRC?
3. Bagaimanakah tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading dan Composition*) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa Sekolah Dasar fase C. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan gambaran awal keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC.
2. Mendeskripsikan perolehan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar setelah menggunakan model pembelajaran CIRC.
3. Mendeskripsikan tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan untuk pengembangan model pembelajaran selanjutnya yang mampu meningkatkan efektivitas dalam mengasah kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang model pembelajaran CIRC serta menjadi acuan dalam mengatasi kesulitan siswa sekolah dasar fase C dalam menulis teks eksplanasi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pemahaman dan pengetahuan yang lebih komprehensif bagi peneliti mengenai model pembelajaran CIRC yang terkait dengan kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi pada fase C Sekolah Dasar, serta memberikan gambaran mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan menulis agar diimplementasikan dalam mendidik serta untuk bahan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman baru bagi siswa dalam menggunakan model pembelajaran CIRC, serta berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi mereka.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi Fase C sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan gambaran penelitian mengenai model pembelajaran CIRC dalam keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar.

1.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa fase C Sekolah dasar.

H_a : Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa fase C Sekolah dasar.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam bidang pendidikan, terutama berkaitan dengan kemampuan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi

siswa tingkat Sekolah Dasar Fase C. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V Sekolah Dasar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar X yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester pada tahun 2025. Cakupan penelitian terbatas pada penerapan model pembelajaran CIRC dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus pada aspek keterampilan menulis teks eksplanasi. Penelitian ini tidak mencakup evaluasi jangka panjang dampak model pembelajaran CIRC terhadap karakter siswa maupun aspek pembelajaran lainnya yang mungkin terpengaruh.